



PENGARUH SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI SMPN 1 KOTAAGUNG BARAT

Diana¹, Siswoyo², Muhammad Badrun³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Jl. KH. Ahmad Dahlan No 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung
E-mail : dianabegron@gmail.com¹, siswoyo@umpri.ac.id², mbadrun@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh sarana Prasarana pendidikan dan kompetensi pedagogic guru terhadap mutu lulusan.sarana pranasara pendidikan yang sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan riset dan tehnologi Republik Indonesia no 22 tahun 2023 dan Kompetensi pedagogic yang baik ,akan meningkatkan mutu lulusan. Bersumber dari teori sarana prasarana pendidikan, kompetensi pedgogik guru, serta mutu lulusan yang sesuai standar yang telah ditetapkan akan berpengaruh terhadap mutu lulusan berimbas pada meningkatkan mutu peserta didik baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotornya. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif teknik pengambilan sampel probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling. digunakan untuk mengukur pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kompetensi pedagogic guru terhadap mutu lulusan melalui pengumpulan data dari responden menggunakan angket. Sarana prasaran pendidikan dan Kompetensi pedagogik guru yang diterapkan guru sehingga meningkatkan mutu lulusan, yang pada akhirnya berimbas pada meningkatnya mutu lulusan peserta didik. Satuan pendidikan perlu meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan dan meningkatkan kompetensi pedagogic guru auntuk meningkatkan mutu lulusan di satuan pendidikan masing-masing. Penelitian ini berkontribusi mengidentifikasi pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kompetensi pedagogic guru terhadap mutu lulusan di SMPN 1 Kotaagung Barat. Sarana prasarana pendidikan dan kompetensi guru dikotaagung barat masih belum sesuai standar yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: sarana prasarana Pendidikan, kompetensi pedagogic guru, mutu lulusan.

Abstract

This research aims to analyze the influence of educational facilities and infrastructure, as well as teachers' pedagogical competencies, on the quality of graduates. Educational facilities and infrastructure that align with the Regulation of the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Technology No. 22 of 2023, along with strong pedagogical competencies, will enhance graduate quality. Drawing from theories on educational facilities, teachers' pedagogical competencies, and graduate quality standards, these factors are shown to impact the quality of graduates, ultimately improving students' affective, cognitive, and psychomotor abilities. This study uses a quantitative research method with a probability sampling technique, specifically proportionate stratified random sampling, to measure the effect of educational facilities and teachers' pedagogical competencies on graduate quality. Data is collected from respondents through questionnaires. The application of appropriate educational facilities and teachers' pedagogical competencies enhances the quality of graduates, which in turn improves the overall quality of students. Educational institutions are encouraged to improve their facilities and infrastructure and enhance teachers' pedagogical competencies to raise graduate quality within their institutions. This research contributes to identifying the influence of educational facilities and teachers' pedagogical competencies on graduate quality at SMPN 1

Kotaagung Barat. The current educational facilities and teacher competencies in Kotaagung Barat do not yet meet the established standards.

Keywords: *educational facilities, teachers' pedagogical competencies, graduate quality.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Pemerintah Indonesia pun menaruh perhatian besar terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya strategis dalam mencetak generasi penerus yang cerdas, berdaya saing, serta memiliki moral dan karakter yang kuat. Pendidikan yang baik diharapkan menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang maju, mandiri, dan beradab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya, mutu lulusan di berbagai sekolah, termasuk di SMPN 1 Kotaagung Barat, masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Permasalahan ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya penguasaan teknologi dan informasi di kalangan guru, serta minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar yang berakibat pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu lulusan. Guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dan kurang bervariasi dalam metode pembelajaran cenderung membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, kemampuan akademik siswa, terutama dalam bidang literasi dan numerasi, masih tergolong rendah. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMPN 1 Kotaagung Barat sejak bulan Juli 2024 hingga saat ini, diketahui bahwa rendahnya mutu lulusan juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pendidikan anak. Minimnya fasilitas pendidikan membuat proses pembelajaran kurang efektif, sedangkan komunikasi antara sekolah dan orang tua masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, serta memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua agar mutu lulusan dapat meningkat sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan.

Permasalahan utama yang dihadapi SMPN 1 Kotaagung Barat adalah rendahnya mutu lulusan yang disebabkan oleh kurang optimalnya sarana prasarana pendidikan serta belum maksimalnya kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, pelatihan bagi guru dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif, serta penguatan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan di SMPN 1 Kotaagung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh kedua faktor tersebut secara parsial maupun simultan terhadap mutu lulusan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan

Menengah yang dimaksud dengan (1) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan. Sarana Pendidikan dan prasarana pendidikan adalah dua hal yang berbeda. Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Irwantoro (2016:3) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional- edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menerapkan strategi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu lulusan, karena guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong motivasi belajar siswa, serta menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hubungan antara kompetensi pedagogik guru, sarana prasarana pendidikan, dan mutu lulusan. Penelitian yang dilakukan oleh Arie M. Dliya'uddin (2024) di SMP Islam Sabilurrosyad menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, sarana prasarana, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. Hasil ini memperkuat asumsi bahwa kualitas guru dan fasilitas sekolah berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian Kartiko (2020) di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto juga menemukan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Kedua penelitian tersebut menjadi dasar teoritis yang relevan bagi penelitian ini, bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu lulusan di SMPN 1 Kotaagung Barat.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian *ex post facto* yaitu pengamatan yang dilaksanakan setelah peristiwa terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan individu pada variabel bebas penelitian ini akan mengukur sejauh mana pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kompetensi pedagogic guru terhadap mutu lulusan Hasilnya apakah ada pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap mutu lulusan dan seberapa besar pengaruh terhadap mutu lulusan tersebut

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Kotaagung barat. dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Kotaagung Barat menggunakan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling. Sugiyono (2017:122) menyatakan, 45 "Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi

untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Riduwan (2015:58) menjelaskan, “Proportionate stratified random sampling merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional”. Sampel yang diambil berupa sampel proporsi, karena populasi di setiap sekolah berbeda. Teknik pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05.

Tahap Persiapan Tahap persiapan dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan untuk memperoleh data awal melalui kegiatan wawancara dan observasi di lapangan, mengidentifikasi masalah, membatasi permasalahan yang akan diteliti, menyusun rumusan masalah, menyusun tujuan dan manfaat penelitian, mencari landasan teori yang relevan dengan penelitian, menyusun hipotesis dan metode penelitian, menyusun pedoman wawancara, serta instrumen angket penelitian. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data untuk penelitian. Penelitian menggunakan alat pengumpul data yang utama yaitu instrumen angket kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pendidikan. Selain data dari kedua angket tersebut, peneliti juga memperoleh data tambahan dari data dokumen berupa nilai hasil nilai kelulusan pada tahun 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat pengumpulan data awal sebelum penelitian dilaksanakan hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan memberi tanda cek (\surd) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket tertutup dalam penelitian bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa memilih jawaban sesuai dengan persepsi dirinya tentang variabel bebas penelitian. Angket dalam penelitian ini berupa skala pengukuran sikap yaitu skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai makna dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat berupa katakata antara lain: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah; atau sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik; serta sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah di modifikasi dengan respon skala empat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumen terkait siswa SMPN 1 Kotaagung Barat berupa daftar nama siswa dan daftar nilai lulusan SMPN 1 Kotaagung Barat pada tahun 2023/2024.

Pertama penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas, Uji coba instrumen bertujuan untuk mengevaluasi validitas instrumen, yakni sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda atau pada subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan proses untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistic yang terdiri dari: Uji statistik t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen Uji T Menurut Ghozali (2018:179), uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikasi sebesar 0,05. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan

melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Uji normalitas

Dilakukan untuk memastikan bahwa metodologi yang digunakan dalam analisis data sesuai dan relevan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan bebas mempunyai sebaran data yang normal dalam suatu model korelasi atau untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis melakukan pengujian data menggunakan rumus One-Smple Kolmogorof-Smirnov Tes pada SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0.05. Data tidak berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0.05. Dengan bantuan program SPSS 22 for windows diperoleh:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Smple Kolmogorov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01184761
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.045
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan uji normalitas dengan One-Smple Kolmogorov Test diperoleh nilai signifikansi unstandardized residual 0,80 > 0,05. Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji hipotesis tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil uji linieritas variabel kompetensi pedagogik (X₁)

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
mutu lulusan *Between (Combined)	3447.200	38	90.716	4.404	.000
sarana prasaranaGroups	2194.426	1	2194.426	106.529	.000
pewndidikan	1252.774	37	33.859	1.644	.039
Within Groups	1359.562	66	20.599		
Total	4806.762	104			

Tabel 3. Hasil uji linieritas variabel kompetensi pedagogik (X₂)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
mutu lulusan * Kompetensi pedagogik guru	Between Groups	(Combined)	2600.379	33	78.799	2.536	.001
		Linearity	1738.962	1	1738.962	55.959	.000
		Deviation from Linearity	861.417	32	26.919	.866	.667
	Within Groups		2206.383	71	31.076		
Total			4806.762	104			

Bedasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas kolom Sig. Baris Linearity diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana pendidikan dengan mutu lulusan memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi kedua variabel tersebut kurang 0,05. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel kompetensi pedagogic guru diatas kolom Sig. Baris Linearity diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana pendidikan dengan mutu lulusan memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi kedua variabel tersebut kurang 0,05

4.2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis (analisis akhir) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir atau simpulan dari hasil uji yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, koefisien determinan, dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa variabel fasilitas belajar dan hasil belajar memiliki korelasi positif, hal ini dapat dilihat dari Pearson Correlation sebesar 0,676. Nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,676. Selanjutnya menentukan nilai r tabel untuk jumlah N = 105 dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu sebesar 0,150 (Junaidi, 2010:4). Hasil pengujian menunjukkan r hitung \geq r tabel (0,676 > 0,150), sehingga H₀ ditolak. Variabel sarana prasarana pendidikan dan mutu lulusan berada pada tingkat hubungan yang kuat, dikarenakan nilai r = 0,682 berada di rentang nilai 0,60-0,799. Arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, berarti sarana prasarana pendidikan memiliki nilai yang tinggi terhadap mutu lulusan.

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H₀₂ ditolak dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Nilai t_{hitung} variabel fasilitas belajar sebesar 9,302. Penentuan t_{tabel} untuk uji dua sisi dicari dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dengan cara mengetik pada Cell kosong dengan rumus =TINV (taraf signifikansi;derajat kebebasan) lalu tekan enter. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05 dan derajat kebebasan adalah 103 diperoleh dari (df) = n – k – 1. N merupakan jumlah sampel penelitian dan k merupakan jumlah variabel bebas, sehingga df = 105– 1 – 1 = 102. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983. Nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 93,02 > 1,983, artinya H₀ ditolak.

Diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dengan mutu lulusan memiliki korelasi positif, hal ini dapat dilihat dari Pearson Correlation sebesar 0,601. Nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,601. Selanjutnya menentukan nilai r tabel untuk jumlah N = 105 dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu sebesar 0,150 (Junaidi, 2010:4). Hasil pengujian menunjukkan t_{hitung} \geq

r_{tabel} ($0,601 > 0,150$), sehingga H_0 ditolak. Variabel Kompetensi pedagogik guru dan mutu lulusan berada pada tingkat hubungan yang kuat, dikarenakan nilai $r = 0,601$ berada pada interval $0,60- 0,799$. Arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif, berarti kompetensi pedagogik guru memiliki nilai yang tinggi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai thitung variabel kompetensi pedagogik sebesar $7,641$. Penentuan t_{tabel} untuk uji dua sisi dicari dengan bantuan Microsoft Excel 2007 dengan cara mengetik pada Cell kosong dengan rumus $=TINV$ (taraf signifikansi;derajat kebebasan) lalu tekan enter. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah $0,05$ dan derajat kebebasan adalah 103 diperoleh dari $(df) = n - k - 1$. N merupakan jumlah sampel penelitian dan k merupakan jumlah variabel bebas, sehingga $df = 105 - 1 - 1 = 103$. Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,983$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,641 > 1,983$, artinya H_0 ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi dapat dibaca pada kolom R Square yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan. Nilai R Square sebesar $0,362$, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan sebesar $0,362 \times 100 \% = 36,2\%$. Berdasarkan hasil penghitungan analisis korelasi ganda, didapatkan nilai R sebesar $0,723$. Selanjutnya menentukan nilai r_{tabel} , untuk jumlah $N = 105$ dengan taraf signifikansi $0,05\%$ yaitu sebesar $0,150$ (Junaidi, 2010:4). Hasil pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,723 > 0,150$), sehingga H_0 ditolak. Variabel kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu lulusan berada pada tingkat hubungan yang kuat, dikarenakan nilai $r = 0,723$ berada di rentang nilai $0,60-0,799$.

Berdasarkan nilai signifikansi kompetensi pedagogik guru pada kolom Sig. Sebesar $0,000$ dengan nilai thitung sebesar $3,739$. Nilai signifikansi fasilitas belajar pada kolom Sig. Sebesar $0,000$ dengan nilai thitung sebesar $5,848$. Langkah berikutnya, yaitu menentukan nilai t_{tabel} , menggunakan bantuan dari Microsoft Excel 2007 dengan cara mengetik di Cell kosong dengan rumus $= TINV$ ($0,05;102$) lalu tekan Enter, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,660$. Nilai 102 diperoleh dari $(df) = n - k - 1$, sehingga $(df) = 105 - 2 - 1 = 102$. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,336 > 1,983$ dan $5,848 > 1,983$ sehingga H_0 ditolak. Koefisien determinasi dapat dibaca pada kolom R Square yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu lulusan. Nilai R Square sebesar $0,522$, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar $0,522 \times 100 \% = 52,2\%$.

Berdasarkan penghitungan Uji F dalam Tabel tersebut diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $55,702$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Ketika F_{hitung} telah diketahui, selanjutnya yaitu mencari F_{tabel} dengan cara df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$ dan df 2 ($n - k - 1$) atau $105 - 2 - 1 = 102$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} yaitu $3,09$ dengan penghitungan yang dilakukan melalui Microsoft Excel 2007 dengan mengetik di Cell kosong rumus $= FINV$ ($0,05;2;102$). Melihat hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $55,702 > 3,09$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak yang artinya kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Data variabel bebas dan variabel terikat yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan, pengaruh sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu lulusan siswa, serta menganalisis pengaruh gabungan antara kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana Pendidikan secara bersamaan terhadap mutu lulusan siswa SMPN 1 Kotaagung Barat.

- a) Pengaruh sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu lulusan
Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu lulusan siswa SMPN 1 Kotaagung Barat Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tangamus. Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Berdasarkan analisis data, diperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian yaitu sarana prasarana Pendidikan berpengaruh terhadap mutu lulusan siswa SMPN 1 Kotaagung Barat Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tangamus. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,676 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian diperoleh bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,676 \geq 0,150$), sehingga H_0 ditolak. Nilai korelasi Pearson terletak diantara rentang 0,60 – 0,799, sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi hubungan yang kuat antar sarana prasarana Pendidikan terhadap mutu lulusan siswa. Koefisien korelasi yang bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan positif antara sarana prasarana pendidikan terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Juwariah, - (2021) Pengaruh sarana prasarana pembelajaran dan kompetensi pedagogic guru terhadap nilai lulusan (studi pada SDN se-Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakerta.
- b) Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap mutu lulusan
Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh koefisien sebesar 0,601 dengan perolehan nilai bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,601 \geq 0,150$), sehingga H_0 ditolak. Nilai korelasi tersebut terletak diantara rentang 0,60 – 0,799, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru terhadap mutu lulusan siswa. Kompetensi pedagogik guru dan mutu lulusan siswa memiliki korelasi yang positif. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu lulusan siswa. Kompetensi pedagogik guru dan mutu lulusan siswa memiliki korelasi yang positif. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu lulusan siswa. Semakin baik kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh guru maka akan semakin baik pula mutu lulusan siswa. Hal tersebut juga berlaku untuk sebaliknya, apabila kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kurang maka akan berpengaruh terhadap menurunnya mutu lulusan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2019:108) yang menyatakan bahwa kepiawaian dan kewibawaan guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Penguasaan materi yang diajarkan, metode pembelajaran, serta kemampuan pengelolaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Teori tersebut memperkuat hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa dimana kompetensi pedagogik guru merupakan faktor eksternal yang memengaruhi mutu lulusan. Penelitian ini dilakukan oleh Arie M. Dliya'uddin di SMPN Islam Sabilurrosyad. Pada tahun 2024 *pengaruh kompetensi pedagogik, sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad*
- c) Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu lulusan
Hasil pengujian regresi berganda dengan bantuan SPSS 22 diperoleh persamaan variabel kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, yaitu $Y' = 26,375 + 0,234X_1 + 0,338X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel kompetensi pedagogik dan sarana prasarana pendidikan 0, maka hasil belajar bernilai 26,375. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai korelasi (nilai R) sebesar 0,723.

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,723 > 0,150$), sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru dan sarana prasana pendidikan terhadap mutu lulusan sebesar 0,723. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dan sarana prasana pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu lulusan. Hal tersebut dibuktikan pula dengan nilai indeks yang tinggi dan hasil belajar yang memuaskan. Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Diana A-basi Ibagi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dilakukan oleh Arie M. Dliya'uddin di SMPN Islam Sabilurrosyad. Pada tahun 2024 *pengaruh kompetensi pedagogik, sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad*

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan dan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu lulusan di SMPN 1 Kotaagung Barat. Sarana prasarana pendidikan berkontribusi sebesar 45,7% terhadap mutu lulusan, sedangkan kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 36,2%. Ketika kedua variabel ini digabungkan, pengaruhnya meningkat menjadi 52,2%, menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara keduanya terhadap peningkatan mutu lulusan. Hal ini menegaskan bahwa mutu lulusan tidak hanya bergantung pada kualitas individu guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan belajar yang memadai. Guru berperan penting dalam mengoptimalkan mutu lulusan melalui peningkatan kompetensi pedagogik yang berfokus pada pembelajaran efektif dan interaktif. Guru yang kompeten mampu menciptakan proses belajar yang menarik, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas belajar yang lengkap, dan lingkungan sekolah yang bersih akan mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal. Sinergi antara guru yang kompeten dan fasilitas sekolah yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang baik. Bagi sekolah, perlu terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan kondusif. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang menunjang kebersihan, kenyamanan, serta kemudahan akses informasi bagi siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi mutu lulusan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi belajar siswa, dan peran orang tua. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di tingkat sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Bowang. (2014). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, 94-102
- Dewi, Luh Retiantari, dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sman 4 Singaraja*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Febrianawati yusup, "Uji validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", jurnal tarbiyah: jurnal ilmiah kependidikan, Vol. 7 No.1 2018

- Ganjar w. (2017). *kacamata manajemen pendidikan sekolah*. Jakarta: Deepublish
- Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015)
- Leni Novita, Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orang Tua Siswa di SMP Negeri 2 Bantul, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi*, Vol. 6 No.2 Tahun 2017
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sri Yunani, Urip Widodo, Sukarti, "Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*. Vol 6 No.1 Juli 202
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susanto, R., Febrianti, N., Husna, N. I., & Putri, A. A. (2018). *Pengetahuan Pedagogik*, 5(September). Retrieved from <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/2455/2109>
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati*. *Journal Of Physical Education and Sport*, 6(2): 198. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/article/view/17397> (diunduh 23 Januari 2020).
- Sari, Y. S. (2018). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Berbasis Budaya Lokal*. *Ensains*, 1(1): 70-71. Tersedia di <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/article/view/53> (diunduh 13 Februari 2020).
- Salgiarti, S., & Suryani, N. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Fasilitas Kerja dan Kompetensi Pegawai terhadap Sistem Pengelolaan Arsip di Kantor Kelurahan Se-Kecamatan Cilacap Utara*. *Economic education analysis journal*, 6(2): 339. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/> (diunduh 24 Maret 2020).
- Setyowati, A., & Ismanto, B. (2015). *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Profesionalitas Guru Ekonomi dan Keberadaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Kartika III-1 Banyubiru Kabupaten Semarang*.
- Satya Widya, 31(2): 113. Tersedia di <https://ejournal.uksw.edu/article/view/623> (diunduh 24 Maret 2020).
- Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. *Pekobis*, 3(2): <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/2041> (diunduh 23 Januari 2020). Slameto. 2013. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwo, R., Yusuf, & Anfas. (2018). *Pengaruh Sarana Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2): 69. Tersedia di <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/152> (diunduh 24 Maret 2020).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS*. 78. Tersedia di <http://repository.upy.ac.id/> (diunduh 31 Desember 2019). Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarsi, N. (2015). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1): 99. Tersedia di <http://ejournal.umm.ac.id/> (diunduh 31 November 2019).
- Suranto. (2015). *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam*

- Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2): 17. Tersedia di <http://journals.ums.ac.id/jpis/article/view/1532> (diunduh 30 November 2019).
- Susanto, A. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Teygong, L., Moses, K., Daniel, O. (2017). *Influence of Teacher Pedagogical Competencies on Pupils Academic Performance in Public Primary Schools In Kenya*. *European Journal of Education Studies*, 3(12): 578. Tersedia di <https://oapub.org/> (diunduh 10 Januari 2020).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. (diunduh pada 5 Desember 2019).
- Tri Adi Muslimin, Ari Kartiko, “.Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 No.1 2020
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2): 174. Tersedia di <https://ejournal.uksw.edu/> (diunduh 30 November 2019).
- Wibawanti, A. 2016. “Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Kabupaten Purworejo”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Tersedia di <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1708> (diunduh 30 November 2019)